

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah sebuah proses interaksi yang dilakukan peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Trianto, 2010). Dalam sebuah proses pembelajaran memiliki unsur-unsur di dalamnya yaitu pendidik, peserta didik, sumber belajar, lingkungan, belajar dan interaksi yang saling berkaitan di antara unsur-unsur tersebut. Keberhasilan proses pembelajaran di kelas, dan sumber belajar bahan ajar. Suatu proses pembelajaran memerlukan daya dukung berupa ketersediaan sarana dan prasarana untuk membantu memahami materi pelajaran. Salah satu sarana yang diperlukan adalah bahan ajar dan sumber belajar untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Salah satu bahan ajar dapat berupa buku bergambar.

Buku bergambar merupakan buku cerita yang menggunakan teks dan ilustrasi gambar. Buku ini dibuat untuk mahasiswa sangat membantu dalam proses memahami dan memperkaya pengalaman dalam mata kuliah Etnobotani pada tanaman obat dunia botani (Hog, 2012).

Menurut Santoso (2011), buku bergambar adalah sebuah buku yang menunjukkan teks dengan gambar. Kedua bagian ini bekerjasama untuk menghasilkan manfaat dan gambar. Biasanya buku bergambar dimaksudkan untuk mendorong mahasiswa ke arah apresiasi kecintaan terhadap buku. Selain isi buku bergambar harus menarik, buku harus mengandung gambar sehingga mempengaruhi minat mahasiswa untuk mempelajari dunia botani tanaman obat.

Penulis seharusnya menggunakan data-data, konsep, atau teori yang mutakhir, tidak terdapat kesalahan konsep yang fatal, akurat dalam mendeskripsikan bahasan. Selain itu, materi atau isi buku gambar harus lengkap komprehensif, dan konsisten sesuai dengan karakteristik bidang atau ruang lingkup buku gambar. Kekomplitan materi meliputi masuknya pembahasan yang sangat penting dan sesuai. Kekomprensifan materi isi bermakna pembahasan yang menyeluruh untuk setiap topik. Konsisten dalam pembahasan artinya bahwa keseluruhan pembahasan berada dalam jalur bidang ilmunya.

Manfaat buku bergambar ini sangat dianggap penting sebagai media yang paling utama. Hampir berbagai institusi pendidikan dari jenjang yang paling dasar hingga yang paling tinggi, pada umumnya menggunakan buku bergambar sebagai bahan ajar utama. Hal ini membuktikan pula bahwa keberadaan buku bergambar masih merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran yang berlangsung diberbagai institusi pendidikan kita saat ini. Buku bergambar juga merupakan bagian penting dari kegiatan pembelajaran (Nugraha, (2017). Untuk lebih memahami mengenai arti penting dari bahan ajar ini, berikut dijelaskan tentang fungsi, tujuan, dan kegunaan buku bergambar tanaman obat.

Alasan memilih pengembangan adalah dalam proses belajar mengajar kedudukan bahan ajar sangat penting, karena dalam kegiatan tersebut tidak jelas bahan yang disampaikan dapat membantu dengan menggunakan bahan ajar sebagai perantara. Salah satu bahan ajar dalam bentuk buku yang dikembangkan adalah buku bergambar tumbuhan obat. Salah satu solusi untuk mengenalkan tumbuhan obat dengan pembelajaran dunia botani dan taksonomi tumbuhan, karena mempelajari tentang gejala dan seluk beluk yang terdapat di alam,

sehingga tumbuhan obat dapat masuk pada mata pelajaran tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan bahan ajar sebagai perantaranya, salah satunya buku bergambar. Pembelajaran menggunakan buku bergambar dapat membuat mahasiswa belajar secara mandiri.

Pemilihan sumber belajar berupa buku bergambar adalah untuk membantu mahasiswa supaya lebih mudah memahami materi secara utuh (Nugraha, (2017). Penggunaan buku bergambar akan mengurangi verbalitas materi yang disampaikan dan mampu meningkatkan peran aktif mahasiswa dalam pembelajaran, yang akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa tentang dunia botani dan taksonomi tumbuhan.

Berdasarkan data hasil analisis kebutuhan mahasiswa program studi pendidikan biologi V, untuk pengembangan sumber belajar bentuk buku bergambar di kelas A yaitu 95% sangat setuju adanya buku bergambar tumbuhan obat di Desa Oeteta dan 5% sangat tidak setuju adanya buku bergambar tumbuhan obat di Desa Oeteta. Persentase mahasiswa yang sangat setuju lebih besar dibandingkan dengan yang tidak setuju, hal ini dikarenakan mahasiswa/i semester V membutuhkan adanya pengembangan sumber belajar bentuk buku bergambar tumbuhan obat pada mata kuliah etnobotani dimana sumber belajar untuk materi ini secara keseluruhan mempunyai buku tersendiri tetapi secara khusus mengenai tan obat. Maka, pengembangan sumber belajar bentuk buku bergambar untuk mahasiswa program studi pendidikan biologi sangat dibutuhkan dan menjadi salah satu upaya dalam melengkapi kegiatan pembelajaran dalam kelas dan mampu membantu peserta didik untuk lebih memahami materi tumbuhan obat. Buku bergambar ini dapat dijadikan sumber belajar mandiri tanpa menunggu

penjelasan dari dosen, sumber belajar ini juga dibuat dalam bentuk buku bergambar dan didesain sehingga menarik untuk dipelajari serta berbeda dengan buku utamanya yang sifatnya baku. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “**Pengembangan Buku Bergambar Tumbuhan Obat Di Desa Oeteta Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi**” sebagai bahan ajar mahasiswa semester V.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah adalah bagaimana kelayakan dari buku bergambar tumbuhan obat di desa Oeteta sebagai sumber belajar mahasiswa pendidikan biologi.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa buku bergambar yang layak digunakan sebagai sumber belajar dari hasil tumbuhan obat di desa Oeteta sebagai sumber belajar mahasiswa pendidikan biologi.

D. Spesifikasi Produk Pengembangan

Produk yang dihasilkan berupa buku bergambar tumbuhan obat di desa Oeteta sebagai sumber belajar mahasiswa pendidikan biologi. Spesifikasi produk yang diharapkan mencakup dua hal yaitu spesifikasi secara teknik dan spesifikasi secara substansi.

1. Spesifikasi secara teknik

- a. Materi tumbuhan obat dicetak dalam bentuk buku bergambar yang di dalamnya terdapat gambar dan materi dan di desain menjadi buku bergambar yang mencakup tentang dunia botani yang terdapat dari daun, batang, akar.

- b. Pengembangan buku bergambar ini dibuat sederhana, praktis dan berbasis tumbuhan obat sebagai sumber belajar mahasiswa pendidikan biologi.
 - c. Buku bergambar tumbuhan obat berisi tujuan pembelajaran, materi tumbuhan obat, kesimpulan, dan daftar pustaka.
2. Spesifikasi secara substansi

Pengembangan buku bergambar dibuat secara sederhana, yaitu tumbuhan obat spesifikasi secara substansi:

- a. Secara substansi buku bergambar tumbuhan obat di desa Oeteta yang dikembangkan pada materi tumbuhan obat dunia botani dan taksonomi tumbuhan.
- b. Secara substansi buku bergambar tumbuhan obat yang dikembangkan untuk memberikan pemahaman terhadap kepada mahasiswa tentang dunia botani tumbuhan obat dan menghasilkan sumber belajar berupa buku bergambar tumbuhan obat di desa Oeteta sebagai pengobatan tradisional.

E. Pentingnya Pengembangan

Dengan adanya buku bergambar dari tumbuhan obat ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran maupun buku atau sekedar berbagi ilmu pengetahuan apabila dilakukan penelitian tentang pengembangan buku bergambar tumbuhan obat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi mahasiswa

Tersediannya bahan ajar berupa pengembangan buku bergambar dari tumbuhan obat sehingga membantu mahasiswa menambah wawasan serta pengetahuan terkait tumbuhan obat dengan tujuan mempertahankan tradisi agar tetap konsisten di dalam masyarakat.

b. Bagi peneliti

Memberikan wawasan dalam mengembangkan diri, merancang, membuat, serta menggunakan buku bergambar tumbuhan obat di desa Oeteta pada pokok bahasan yang menarik sesuai dengan kriteria bahan ajar bagi mahasiswa, dosen dan perguruan tinggi.

c. Bagi Peneliti Lanjutan

Sebagai buku bergambar bahan ajar untuk memakup kreativitas dosen dan mahasiswa yang berminat mengadakan penelitian lanjutan.

F. Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dan keterbatasan ada dua yaitu:

1. **Asumsi pengembangan**

- a. Proses pembelajaran akan lebih mudah karena buku bergambar yang memperjelas pesan pembelajaran.
- b. Setiap siswa memiliki pengetahuan tentang tumbuhan obat.
- c. Buku bergambar ini merupakan alternatif dalam menemukan masalah pada saat pembelajaran.

d. Buku bergambar tumbuhan obat di desa Oeteta pada pokok bahasan menggunakan teks dan gambar yang dapat merangsang mahasiswa dalam pembelajaran.

2. **Keterbatasan pengembangan**

a. Buku bergambar berdasarkan tumbuhan obat di desa Oeteta ini terbatas pada materi tumbuhan obat untuk mata pelajaran etnobotani dan taksonomi tumbuhan.

b. Kecakupan materi pada pokok bahasan tumbuhan obat dan klasifikasi tumbuhan obat pada dunia botani.

c. Pengembangan buku bergambar ini pada mahasiswa pendidikan biologi.

G. Defenisi operasional Pengembangan

Defenisi operasional yaitu:

1. Buku bergambar adalah bahan ajar tertulis yang berisi konsep-konsep penting dari suatu materi pembelajaran.
2. Tumbuhan merupakan sumber signifikan dari obat-obatan yang digunakan dalam pengobatan berbagai kategori penyakit manusia dunia botani.
3. Buku bergambar tumbuhan obat adalah suatu penyajian materi yang di dalamnya berisi gambar dan materi botani.
4. Model ADDIE adalah model desain pembelajaran yang menggunakan lima langkah sederhana dalam mengaplikasikan yakni analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi.